

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan produksi teh di Indonesia selama lima tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2009 total produksi teh Indonesia dalam bentuk daun kering sebesar 152.588 ton. Pada tahun 2010 produksi teh mengalami penurunan volume produksi sebesar 1,03 % atau menjadi 151.012 ton, sedangkan pada tahun 2011 produksi teh sebesar 146.603 ton yang berarti turun sekitar 2,92 %. Produksi teh mengalami penurunan kembali sekitar 2,18 % pada tahun 2012 sehingga menjadi sebesar 143.413 ton. Hal ini berdampak pada penurunan volume ekspor teh di Indonesia. Ekspor teh Indonesia secara umum dibedakan menjadi dua jenis yaitu teh hijau (*Green Tea*) dan teh hitam (*Black Tea*). Perkembangan total ekspor teh (teh hijau dan teh hitam) dari tahun 2009 hingga 2012 mengalami kecenderungan menurun namun pada tahun 2013 ini mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 total volume ekspor mengalami penurunan sebesar 4,06 % dengan total volume ekspor sebesar 92.304 ton. Pada tahun 2010 total ekspor teh menurun lagi menjadi 87.101 ton atau turun sekitar 5,64 %. Penurunan total volume ekspor kembali terjadi pada tahun 2011 sebesar 13,38 % dengan total volume ekspor sebesar 75.450 ton. Tahun 2012 Volume ekspor teh juga mengalami penurunan sebesar 7,13 % yaitu dengan total volume ekspor sebanyak 70.071 ton. Setelah tahun 2012 mengalami penurunan volume ekspor teh, tahun 2013 terjadi kenaikan volume ekspor teh sebesar 1,1 % atau total ekspor sebanyak 70.842 ton (Badan Pusat Statistik, 2014).

Penurunan produksi dan volume ekspor teh di Indonesia juga dirasakan oleh perkebunan negara yang terdapat di Jawa Timur yang salah satunya yaitu PT Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Wonosari. Meskipun demikian komoditas teh masih banyak diminati oleh konsumen. Nilai strategis tersebut mendorong PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari untuk terus bersaing demi tercapainya tujuan perusahaan. Semakin canggihnya teknologi dan arus informasi seperti saat ini, memudahkan produsen untuk menghasilkan barang yang berkualitas dalam jumlah yang besar. Namun hal ini tidak membuat PTPN XII

(PERSERO) Kebun Wonosari dapat memproduksi teh dalam jumlah besar seiring perkembangan jaman dan kecanggihan teknologi. Kenyataannya bahwa produksi teh Wonosari selalu berfluktuatif yang memiliki kecenderungan menurun selama beberapa tahun terakhir ini.

Sejak tahun 2011 teh wonosari dapat mengekspor produknya hingga pasar Amerika yang mana sebelumnya hanya sekitar Asia timur dan Afrika (Wahyu, 2012). Hal ini karena teh wonosari dinyatakan lolos audit persyaratan ekspor yang ditetapkan lembaga internasional berbasis di Kostarika. Persyaratan yang dimaksud antara lain penerapan program ramah lingkungan (*RA/Rainforest Alliance*), yakni tidak menggunakan pestisida dan pertanian lestari dengan mempertahankan kondisi lingkungan sekitar perkebunan serta beberapa syarat lain terkait proses produksi teh di pabrik pengolahan (*HACCP/Hazard Analytical Critical Control Point*).

Teh wonosari sempat menembus di angka tiga dolar ketika pelelangan di Jakarta *Tea Auction* pada tahun 2009 (Data Primer Diolah, 2014). Namun saat ini harga teh wonosari hanya berkisar dua dolar. Hal ini disebabkan karena daya saing dari segi kualitas dan harga yang lemah jika dibandingkan dengan negara pengekspor teh lainnya seperti Srilanka, Kenya, Cina, dan India. Pengendalian kualitas diperlukan agar dapat menghasilkan produksi teh kualitas ekspor dengan mutu terbaik.

Menurut Henriyanto, E dan B. N. Marbun (1993), usaha peningkatan mutu bukanlah merupakan beban kerja pada satu bagian saja melainkan merupakan usaha terpadu dari setiap individu yang turut berkepentingan (*konsep stakeholders*), mulai dari proses penciptaan hingga penyerahan produk atau jasa kepada pelanggan. Berkaitan dengan hal tersebut PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari perlu melaksanakan pengendalian dan pengawasan secara intensif dan terus menerus baik pada kualitas bahan baku, proses produksi maupun produk akhir. Kualitas yang baik akan dihasilkan melalui bahan baku dan proses yang baik yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kualitas teh Wonosari tidak konstan berada di kualitas terbaik. Hal tersebut dikarenakan bahan

baku teh yang kurang memenuhi kualitas yang telah ditetapkan perusahaan lalu proses produksi yang tidak sesuai standar operasional dengan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam menjalankan tugasnya. Aroma terkuat muncul pada saat-saat tertentu yang didukung oleh kondisi musim yang baik. Hal ini kemudian dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas teh Wonosari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai analisis tren dan pengendalian kualitas produksi teh mutu ekspor di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar fluktuasi produksi teh dilihat dari garis tren dan mengetahui pengendalian kualitas dalam upaya menghasilkan produk teh mutu ekspor. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat meraih dan mempertahankan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Komoditas teh merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup baik dan peluang pasarnya masih cukup besar. Namun dalam enam tahun terakhir menunjukkan produksi teh nasional cenderung menurun dari tahun ke tahun dari 150.000 ton/tahun menjadi 120.000 ton/tahun (Anila, 2014). Sehingga, peringkat Indonesia sebagai produsen teh dunia turun dari posisi lima besar dunia, menjadi di peringkat kedelapan. Rendahnya produksi teh diakibatkan pengelolaan yang belum memenuhi standar teknis dan usia tanaman teh yang sudah tua. Penurunan produksi teh yang terjadi berdampak pada penurunan jumlah ekspor teh hitam di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2014), volume perkembangan ekspor teh hitam di Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7,13 % yaitu dengan total volume ekspor sebanyak 70.071 ton.

PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari adalah salah satu perkebunan nusantara yang melakukan budidaya dan pengolahan komoditas teh menjadi teh hitam. Sebagai salah satu perusahaan pengeksport teh di Indonesia, PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari juga termasuk ke dalam perusahaan yang

mengalami penurunan produksi teh yang berdampak pada penurunan volume ekspor ke luar negeri. Salah satu yang mempengaruhi penurunan tersebut tidak terlepas dari kualitas teh hitam yang dihasilkan (Januar, 2014).

Kualitas atau mutu produk adalah alat persaingan yang penting di samping faktor-faktor lain seperti harga, promosi atau pelayanan. Kualitas dalam suatu produk mengandung berbagai tujuan, diantaranya tujuan perusahaan dan tujuan konsumen. Bagi produsen, kualitas itu baik apabila tujuan perusahaan dapat terpenuhi, produk digemari konsumen dan laku keras di pasaran sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaannya. Bagi konsumen, kualitas itu baik apabila kebutuhan dan keinginannya terhadap suatu produk dapat terpenuhi dan memuaskan. Dalam program jaminan kualitas produk, perusahaan akan senantiasa berusaha melakukan kegiatan pengendalian kualitas atau *Quality Control* yang intensif terhadap komponen bahan dasar produk, proses produksinya maupun produk akhir (Sulistyo, H, 1999).

Pelaksanaan pengendalian kualitas berkaitan dengan standar kualitas yang ditentukan perusahaan maka untuk menjaga kualitas produk yang sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, perusahaan perlu melaksanakan pengendalian dan pengawasan secara intensif dan terus menerus baik pada kualitas bahan baku, proses produksi maupun produk akhir (Henriyanto, E dan B. N. Marbun, 1993).

Sementara itu pada PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari pengawasan dan pengendalian kualitas masih belum maksimal. Pada bahan baku masih banyak terdapat pucuk burung (daun teh yang sudah tua) yang melebihi ketentuan perusahaan. Selain itu pada musim-musim tertentu terutama pada musim penghujan pucuk daun teh ada yang terserang cacar daun. Hal tersebut menyebabkan pucuk yang akan diolah akan mempengaruhi rasa dan menurunkan kualitas teh. Selain faktor bahan baku dari kebun, masalah yang sering dihadapi yaitu pengawasan pada praktek pengolahan yang kurang baik yang berdampak pada teh yang dihasilkan memiliki kualitas di bawah standar.

Seperti keadaan saat ini dengan musim yang tidak menentu dapat mengakibatkan kualitas pucuk daun teh kurang maksimal. Dalam hal ini untuk

meningkatkan kualitas teh, faktor-faktor produksi harus dapat diketahui secara langsung pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku yang meliputi letak ketinggian kebun, sistem pemangkasan, rotasi pemetikan, sistem pemetikan, dan serangan penyakit dan gulma. Sedangkan untuk faktor pengolahan meliputi kegiatan pelayuan, oksidasi enzimatis, pengeringan, sortasi, dan pengemsasan. Faktor-faktor produksi yang kurang maksimal menyebabkan rendahnya kualitas pucuk daun teh.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah mengkaji tren produksi dan pengendalian kualitas. Sehingga beberapa pertanyaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tren produksi teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari?
3. Bagaimana pengendalian kualitas teh mutu ekspor di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tren produksi teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas teh di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari.
3. Menganalisis pengendalian kualitas teh mutu ekspor di PTPN XII (PERSERO) Kebun Wonosari.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai masukan informasi kepada:

1. Perusahaan serta pihak-pihak terkait. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi perusahaan serta pihak-pihak terkait untuk menjaga dan

mengembangkan komoditas teh sebagai salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia.

2. Para peneliti lain. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi satu saran dan rekomendasi, serta sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tren dan pengendalian kualitas.

